

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu kelompok gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia atau kadar glukosa darah yang tinggi yang dapat terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (ADA, 2014). Klasifikasi Diabetes Melitus secara umum terdiri atas Diabetes Melitus tipe 1 atau *Insulin Dependent Diabetes Melitus* (IDDM) dan Diabetes Melitus tipe 2 atau *Non Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM). Diabetes Melitus tipe 2 terjadi karena sel beta pankreas menghasilkan insulin dalam jumlah sedikit atau mengalami resistensi insulin. Jumlah penderita Diabetes Melitus tipe 1 sebanyak 5-10% dan Diabetes Melitus tipe 2 sebanyak 90-95% diseluruh dunia (ADA, 2020).

Berdasarkan data *internasional federation* prevalensi Diabetes Melitus pada tahun 2019 di perkirakan 9,3% (463 juta orang) naik menjadi 10,2% (578 juta orang). Tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 7 sebagai negara dengan penyandang Diabetes Melitus terbanyak di dunia. Diperkirakan akan naik peringkat 6 pada tahun 2040 (Perkeni, 2019). Prevalensi Diabetes Melitus di Kabupaten Karanganyar berada di urutan ke-2 setelah hipertensi dengan jumlah kasus sebanyak 11.670 kasus (Dinkes Karanganyar, 2020). Prevalensi Diabetes Melitus yang sebagian besar adalah tergolong dalam Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan oleh interaksi

antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan. Faktor lingkungan yang diperkirakan dalam meningkatkan faktor resiko Diabetes Melitus tipe 2 adalah perubahan gaya hidup seseorang, diantaranya adalah kebiasaan makan yang tidak seimbang akan menyebabkan obesitas dan kurangnya aktivitas fisik (Awad *et al*, 2013).

Pengobatan Diabetes Melitus bertujuan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Ambarwati, 2021). Pasien Diabetes Melitus untuk mencapai tujuan penatalaksanaan terapi maka perlu dilakukan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, berat badan dan profil lipid. Keberhasilan terapi pengobatan pasien Diabetes Melitus tidak hanya meliputi ketepatan dosis, ketepatan pemilihan obat, tetapi juga kepatuhan dalam pengobatan (Perkeni, 2019).

Kepatuhan pengobatan sangat penting pada terapi jangka panjang untuk beberapa penyakit kronis seperti Diabetes Melitus. Kepatuhan pasien penderita Diabetes Melitus dalam mengonsumsi obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatan dalam menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal. Ketidakepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus akan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien dan memperparah penyakit yang diderita (Anna, 2011). Faktor risiko ketidakepatuhan pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 dibedakan menjadi 2 yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah misalnya jenis kelamin, usia, dan faktor genetik, yang kedua faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok dan pola hidup (Bustan, 2010).

Penelitian sebelumnya yang menggunakan instrumen MMAS-8 menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus dengan tingkat kepatuhan tinggi 20 pasien (18,2%), tingkat kepatuhan sedang 43 pasien (39,1%), dan tingkat kepatuhan rendah 47 pasien (42,7%) (Alfian, 2015). Penelitian lain tentang faktor kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Tahun 2019 diperoleh sebanyak 68,14% responden mempunyai tingkat kepatuhan rendah (Jasmine *et al*, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar gambaran tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus tipe 2 dalam pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Jaten II Karanganyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Jaten II Karanganyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pada pengobatan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Jaten II Karanganyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat dijadikan bekal jika nantinya terjun langsung ke dunia kerja.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi tentang pencegahan terjadinya komplikasi dengan patuh dalam pengobatan bagi penderita Diabetes Melitus.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada pasien yang menderita Diabetes Melitus tentang dampak yang terjadi apabila pengobatan tidak rutin dilakukan bagi penderita Diabetes Melitus.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan, informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang kepatuhan pengobatan Diabetes Melitus.